

## HUBUNGAN ANTARA SEKOLAH DAN MASYARAKAT (Tinjauan Kompetensi Sosial Guru)

Oleh : *Jamaluddin\**

\*\*\*

### Abstrak

*Kompetensi sosial guru dalam peningkatan hubungan antara sekolah dengan masyarakat dalam menjalin interaksi sosial yang baik, dalam hal itu tentu melibatkan beberapa komponen yang berpengaruh dan memiliki peranan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial yaitu komponen masyarakat sekitar lingkungan sekolah, orang tua siswa, serta siswa itu sendiri. Dalam penilaian masyarakat sekitar sekolah terhadap interaksi sosial guru dalam kesehariannya di tengah-tengah lingkungan masyarakat dianggap baik dan memberikan dampak yang positif kepada lingkungan sekolah. Masyarakat mengapresiasi segala upaya yang diselenggarakan guru dalam menjalin hubungan yang baik dan memberikan kepercayaan penuh.*

**Kata Kunci :** *Sekolah, Masyarakat, Kompetensi Sosial Guru.*

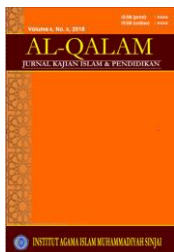
### A. PENDAHULUAN

**P**ada hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling bergantung dan saling membutuhkan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, tidak terlepas dari hal itu guru, siswa, dan masyarakat merupakan bagian atau komponen dari makhluk sosial itu yang saling mempengaruhi dan saling membutuhkan antara guru dengan siswa begitu pun dengan masyarakat. Hal itu tercakup dalam suatu kelompok sosial, dimana kelompok sosial membutuhkan norma-norma sosial sebagai patokan dalam berinteraksi dalam kelompoknya, yaitu; norma agama atau religi, norma kesusilaan atau moral, norma kesopanan atau adat, dan norma hukum.<sup>1</sup> Dalam sebuah kelompok sosial terdapat berbagai karakter individu yang berbeda, seiring dengan perubahan zaman karakter pada manusia pun mengiringi perubahan tersebut. Hidup dalam ruang lingkup masyarakat

---

\*Dosen Tetap Pada Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai

<sup>1</sup> Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 49



bukan hanya sekedar kewajiban sosial, namun lebih dari hal itu juga merupakan kewajiban religius karna pada hakekatnya kehidupan sosial berpedoman pada beberapa tatanan dan tuntunan yang berlaku. Taat pada hukum yang berlaku merupakan kesepakatan sosial normatif demi terwujudnya keharmonisan sosial.<sup>2</sup> Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan pada lingkungan sekolah kurangnya partisipasi dan antusias masyarakat dalam peningkatan perkembangan sekolah tersebut, entah karna dari pihak sekolah yang kurang sosialisasi dan tidak menerima sumbangsi saran dan partisipasi masyarakat, atau pihak masyarakat yang mengasingkan sekolah tersebut. Padahal hubungan antara sekolah dan masyarakat mengandung makna mentransformasikan masalah-masalah persekolahan kedalam masyarakat. Dengan pelibatan masyarakat dalam lingkungan sekolah dapat memanfaatkan potensi masyarakat agar mereka mau menginvestasikan sumber-sumber yang ada padanya dalam upaya memperbaiki kualitas sekolah.<sup>3</sup>

Manusia terlahir ke dunia ini dalam keadaan fitrah, namun pada mulanya fitrah cenderung pada kebenaran namun akan mengalami perubahan secara bertahap oleh berbagai pengaruh lingkungan keluarga dan sosial yang akan merubah seseorang menjadi lebih cenderung pada pada kejahatan. Jika ditinjau dari berbagai sudut pandang perkembangan tingkah laku manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor genetik yang mempengaruhi pola berfikir seseorang yaitu, faktor lingkungan, aktifitas sehari-hari, teman dekat, mata pencaharian, pasangan hidup, jumlah anak, dan semua hal yang terlibat dalam pola pengembangan mentalitas manusia. Tahap awal perkembangan kejiwaan manusia ditinjau dari bentuk interaksi dan pergaulanya dalam kehidupan keluarga, kemudian berlanjut pada lingkungan sekolah.

## PEMBAHASAN

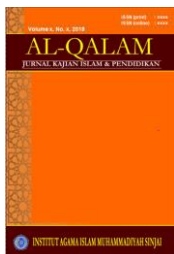
### A. Kompetensi Sosial Guru

#### 1. Pengertian Kompetensi Sosial Guru

---

<sup>2</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 139

<sup>3</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Perofesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 52.



Masalah kompetensi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan perofesi. Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditetapkan bahwa:

Pasal 8:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 10:

1) Sebagai mana dimaksud dalam pasa 1 8 yaitu guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesiaonal yang diperoleh melalui pendidikan perofesi.<sup>4</sup>

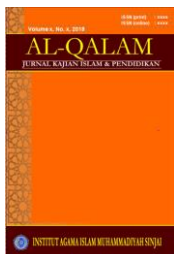
Dengan ditetapkannya jenis kompetensi guru dalam undang-undang guru dan dosen, maka atas dasar penetapan itu akan dapat diobservasi dan ditentukan guru yang telah memiliki kompetensi penuh dan guru yang masih memadai kompetensinya. Kompetensi guru tertuang dalam peraturan yang telah ditetapkan, itu berarti bagi seorang guru betul-betul dituntut harus memiliki kompetensi. Tidak hanya sebatas sebagai peraturan perundang-undangan saja namun kompetensi guru juga ditekankan oleh menteri pendidikan nasional yang menegaskan kepada seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi yaitu sebagai berikut.

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional No. 16 tahun 2005 mensyaratkan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengatwalisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi keperibadian, adalah kemampuan guru secara personal yang tercermin pada keperibadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawah, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi sosial, adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi perofesional, adalah kompetensi dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi spesialisasinya baik penguasaan teoritis maupun peraktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan dan pengelolaan, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Abd. Rahman Getteng , *Menuju Guru Perofesional Dan Ber-Etika*, (Cet. VIII; Yokyakarta: Grha Guru, 2012), h. 29 - 31

<sup>5</sup> Supardi, *Sekolah Efektif Kongsep Dasar Dan Peraktiknya* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 105



Secara konseptual, yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang tenaga pendidik yang diindikasikan dalam tiga kompetensi, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan tugas profesionalnya sebagai guru (profesional), kompetensi yang berhubungan dengan keadaan pribadinya (personal), dan kompetensi yang berhubungan dengan masyarakat atau lingkungannya (sosial).<sup>6</sup>

Kompetensi sosial Bukan hanya dituntut dan ditekankan untuk ditanamkan dalam jiwa seorang pendidik dan diaplikasikan dalam bentuk orientasi nyata, namun kompetensi sosial harus juga ditanamkan dalam keperibadian peserta didik agar lebih mengkorelasikan keperibadian peserta didik dan pendidik agar lebih relevan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa “guru sebagai jabatan profesional diharapkan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang ditetapkan dalam undang-undang” kompetensi guru telah ditetapkan dalam undang-undang, salah satu dari kompetensi guru tersebut, yaitu kompetensi sosial yang merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat.
- b. Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>7</sup>

Perofesionalisme guru dapat ditinjau dari segi kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yang didasarkan atas wawasan teoritis, badan pemerintahan pun menjamin kepentingan umum bahwa orang yang dikerut benar-benar memiliki kompetensi.<sup>8</sup> Dengan demikian kompetensi sosial guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru karena hal ini dapat menunjang keberhasilan tugas profesi keguruan di masyarakat.

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Perofesi Kependidikan Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 72 .

<sup>7</sup> Abd. Rahman Getteng , *Ibid*, h. 33

<sup>8</sup> Departemen RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), h. 10

## **2. Fungsi Kompetensi Sosial Guru**

Kompetensi sosial memiliki peranan penting dalam pengembangan pendidikan dalam hal itu seorang guru yang memiliki kompetensi mempunyai beberapa. Fungsi kompetensi sosial guru adalah sebagai berikut:

### **a. Motifator dan inofator dalam pembangunan pendidikan**

Sebagai ilustrasi guru yang berada di desa berperan sebagai agen perubahan di masyarakat berusaha aktif dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat desa dengan senangtiasa memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut serta menyukseskan program wajib belajar dan mendorong mereka agar tetap menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi.

### **b. Perintis dan pelopor pendidikan**

Sebagai contoh kepeloporan yang dilakukan guru dalam kegiatan penggalangan dana dari masyarakat yang mampu untuk memberikan beasiswa bagi siswa berprestasi yang kurang mampu di sekolahnya keaktifan guru sebagai tutor di balai desa dalam menunjang program kerja paket A dan paket B.

### **c. Penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan**

Sebagai seorang guru memiliki kemampuan dalam pengetahuan dituntut untuk senangtiasa berusaha melakukan sebagai penemuan khususnya berkaitan dengan permasalahan pendidikan yang ada di masyarakat sehingga di harapkan dengan penemuannya dapat dilakukan pencarian solusinya baik secara individu maupun kelembagaan. Hasil dan penelitian guru dapat dipublikasikan secara luas kepada masyarakat pendidikan.

### **d. Pengabdian**

Menyadari akan tuntutan yang demikian besar terhadap tanggung jawab guru di masyarakat, maka sebagai salah satu ujung tombak dunia pendidikan perlu melibatkan diri dalam kegiatan di masyarakat yang relevan dengan dunia pendidikan terutama dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Misalnya dapat melakukan pengabdian di masyarakat dengan memberikan penerangan mengenai wajib belajar pada masyarakat dalam kegiatan kelurahan.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Djam'an Satori, dkk., *Profesi Keguruan*, (Cet. VI; Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 15-16

Ditinjau dari berbagai fungsi kompetensi sosial dapat disimpulkan bahwa kedudukan kompetensi sosial pada pendidik itu sangat menunjang peningkatan mutu pendidikan dengan melibatkan berbagai komponen yaitu, siswa, orang tua/wali siswa, sesama pendidik, komite sekolah, dan masyarakat lingkungan sekolah.

### **3. Jenis-jenis kompetensi sosial guru**

Jenis-jenis kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:

- a. Terampil berkomunikasi dengan siswa dan orang tua siswa
  1. Memiliki keterampilan penggunaan bahasa lisan dan tulisan yang baik
  2. Dapat memberikan pemahaman melalui materi ajar yang disampaikan
  3. Menghidupkan suasana yang kondusif dalam sekolah sehingga siswa senang berada dan belajar di sekolah.
  4. Menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa sehingga terjalin pertukaran informasi timbal balik untuk kepentingan siswa.
- b. Bersikap simpatik
  1. Mampu menghadapi siswa secara individual dan ramah
  2. Memahami karakteristik siswa dan orang tua siswa yang dihadapi
  3. Selalu siap memberikan saran dan solusi dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
- c. Dapat bekerjasama dengan dewan pendidikan/komite sekolah
  1. Menetapkan dirinya sesuai dengan kriteria dan kemampuannya sendiri agar kehadirannya dapat diterima oleh masyarakat.
  2. Menjalin kerja sama yang baik dengan dewan komite sekolah
  3. Memahami kaidah-kaidah psikologis yang melandasi perilaku manusia.
- d. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan
  1. Terjalin hubungan yang harmonis sesama kawan kerja dan orang tua siswa
  2. Terjalin komunikasi yang baik dalam menghadapi kesulitan.
- e. Memahami dunia sekitarnya (lingkungan)<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 8.

1. Menghidupkan suasana sekolah sebagai sarana sumber pengetahuan untuk masyarakat
2. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat sekitar sekolah
3. Mampu merumuskan program-program pendidikan kepada masyarakat sehingga sekolah tersebut berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kebudayaan di tempat itu.
4. Menempatkan dirinya dan sekolahnya dapat berfungsi sebagai unsur pembaharu bagi kehidupan dan kemajuan daerahnya

### **B. Tinjauan Hubungan Antara Sekolah Dan Masyarakat**

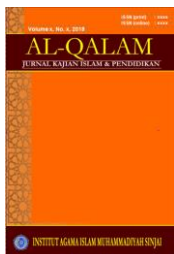
Hubungan antara sekolah dan masyarakat mengandung makna mentransformasikan masalah-masalah persekolahan kedalam masyarakat. Karena itu, dibalik isu tentang keberhasilan dan kegagalan program-program pengembangan profesional, muncul pertanyaan-pertanyaan baru. adakah usaha kita telah memadai untuk memelihara dan memanfaatkan potensi masyarakat agar mereka mau menginvestasikan sumber-sumber yang ada padanya secara cukup dalam upaya memperbaiki kualitas sekolah? Adakah kita cukup usaha untuk memelihara dan menfaatkan sumber-sumber potensial sekolah agar sumber-sumber itu dapat menciptakan dinamika, keretivitas, dan keterampilan orang-orang yang bekerja dengan anak didik? Akhirnya, adakah kita cukup usaha untuk memelihara dan menciptakan kondisi agar guru-guru dapat menentukan cara atau alat yang dapat mereka gunakan untuk tetap tampil secara penuh vitalitas, dan untuk tetap meraih pertumbuhan yang terus-menerus.<sup>11</sup>

#### **1. Model pelibatan masyarakat**

Di Amerika Serikat, pengembangan sekolah di pedesaan atau di daerah-daerah urban berada di tangan dewan masyarakat-sekolah (*SCC = School Community Council*). Dewan ini terdiri atas unsur-unsur tenaga profesional pendidikan dan anggota-anggota masyarakat. Mereka bertanggung jawab dalam membuat keputusan tentang pengembangan staf untuk masing-masing sekolah atau kelompok sekolah. Anggota dewan dipilih oleh staf profesional sekolah.

---

<sup>11</sup> Sudarwan Denim, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Perofesionalisme tenaga Kependidikan*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 52



Aspek struktural dari pelibatan masyarakat berarti adanya kesamaan atau keseimbangan antarsruktur yang terlibat dalam pembuatan keputusan. Aspek perosedural dari pelibatan masyarakat mengandung arti adanya kesamaan masukan dari kelompok perofesional dan anggota-anggota masyarakat dalam menentukan aktivitas pengembangan staf untu meningkatkan peraktik-peraktik sekolah. Secara organisatoris, program ini menjadi tanggung jawab dan berada di tangan dewan.

Pada berbagai tingkatan, dewan dan pimpinan tim mempekerjakan anggota staf yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikan program. Langkah-langkah pemrograman program pengembngan staf adalah sebagai berikut:

- a. Survei kebutuhan
- b. Menerjemahkan kebutuhan kedalam program
- c. Iplimentasi

## 2. Cara menyukseskan program-program

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menyukseskan program, sebagai berikut:

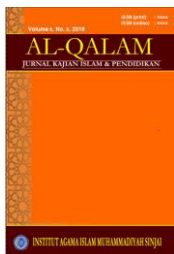
- a. Program harus menyeluruh dan harus ada kesesuaian reletif antara masukan-masukan dari masyarakat dan kaum perofesional.
- b. Efek partisipasi yang sama bagi guru-guru untuk menghindari keterasingan dan untuk mengembangkan perasaan bermanfaat, guru harus lebih aktif.
- c. Partisipasi guru harus ada dalam proses perencanaan, perlu diperbesar partisipasi dalam kelompok, dan memperkuat persepsi mereka mengenai manfaat program.
- d. Memungkinkan bagi guru dan masyarakat untuk mengakses kebutuhan-kebutuhan lokal dan mengambil tindakan yang mereka senangi.
- e. Program-program diarahkan bagi dan terfokus pada guru, anggota masyarakat dan perofesional, dan hal itu tidak terlepas dari masalah-masalah penting yang di sekitar mereka.<sup>12</sup>

## PENUTUP

1. Kompetensi sosial guru merupakan salah satu tatanan konsep menjadi seorang guru profesional dalam mencerdaskan peserta didik, karena kompetensi sosial memberikan

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 60-62



tuntutan kepada seorang guru dalam berinteraksi dalam lingkungan bergantung pada orang lain baik dari siswa, rekan atau sesama guru dan masyarakat.

2. Kompetensi sosial guru dalam meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat dalam menjalin interaksi sosial yang baik, dalam hal itu tentu melibatkan beberapa komponen yang berpengaruh dan memiliki peranan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial yaitu komponen masyarakat sekitar lingkungan sekolah, orang tua siswa, serta siswa itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Peruses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Perofesionalisme Tenaga Kependidikan*, Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Departemen RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Getteng, Rahman Abd, *Menuju Guru Perofesional Dan Ber-Etika*, Cet. VIII; Yokyakarta: Graha Guru, 2012.
- Supardi, *Sekolah Efektif Kongsep Dasar Dan Peraktiknya* Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Satori, Djam'an, dkk., *Perofesi Keguruan*, Cet. VI; Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Uno B Hamzah, *Perofesi Kependidikan Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.